



Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Mis Assu'udiyah

Murni Yanti^{1*}, Aprizan², Abdullah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: *Murniynti99@gmail.com

Abstract: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penerapan metode global pada siswa kelas II MIS Assu'udiyah. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengenalan kata secara utuh dan bermakna, bukan melalui proses mengeja huruf per huruf. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart, yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024–2025. Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, serta dokumentasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan baik pada aspek proses maupun hasil belajar. Pada siklus I, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 66,67% (kategori cukup), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95,24% (kategori sangat baik). Hasil observasi juga memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dari sisi hasil belajar, persentase ketuntasan meningkat dari 62,5% pada siklus I menjadi 81,25% pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode global terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MIS Assu'udiyah.

Keywords: metode global, keterampilan membaca permulaan

Article info:

Submitted: 30 Agustus 2025 | Revised: 23 September 2025 | Accepted: 27 September 2025

How to cite: Yanti, M., Aprizan, A., & Abdulah, A. (2025). Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Mis Assu'udiyah. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*. <https://doi.org/10.63461/mapels.v21.169>

A. INTRODUCTION

Membaca merupakan suatu aktivitas yang bersifat kompleks, dimulai dari proses mengenali simbol-simbol tulisan hingga menafsirkannya ke dalam bahasa lisan. Simbol-simbol tersebut akan memiliki arti atau makna apabila pembaca mampu memahaminya, sehingga dapat menangkap maksud dari bacaan yang sedang dibaca (Anggraeni dkk., 2019). Membaca termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai. Kemampuan ini merupakan dasar yang penting dimiliki oleh setiap individu karena memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai aspek kehidupan manusia (Azizah & Rahmawati, 2022). Membaca adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, memahami isi, serta menangkap ide maupun gagasan dari sebuah bacaan.

Aktivitas membaca dapat dipahami sebagai usaha menerima pesan melalui teks yang melibatkan aspek fisik sekaligus mental. Lebih dari itu, membaca juga dipandang sebagai proses memberikan makna terhadap tulisan atau materi bacaan. Menurut (Tarigan, 2011) membaca merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan dengan memetik dan memahami arti yang terkandung di dalam bahan bacaan. Dari pengertian tersebut, bahwa membaca memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan seorang individu, sehingga pengajaran membaca yang diperolehnya harus memperoleh perhatian khusus. Sedangkan membaca permulaan sendiri menurut (Dalman 2020) "Membaca permulaan bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan



adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Membaca permulaan di sekolah dasar meliputi: pengenalan bentuk huruf; pengenalan unsur linguistik; pengenalan jalinan ejaan dan bunyi (menyuarakan tulisan); dan melancarkan bacaan dalam taraf lambat.

Menurut (Suleman dkk., 2021) Pembelajaran membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca yang berfokus pada penguasaan sistem tulisan sebagai representasi visual dari bahasa. Tahap ini kerap disebut sebagai fase belajar membaca (Learning to Read). Pada tahap ini, siswa mulai mengenal huruf, kata, kosakata, serta kalimat, sehingga diperlukan peran guru untuk senantiasa memberikan motivasi agar tumbuh minat membaca. Kemampuan membaca permulaan sendiri mengacu pada keterampilan yang perlu dikuasai oleh pembaca pada tahap awal membaca. Keterampilan tersebut meliputi penguasaan kode alfabet, yaitu kemampuan membaca huruf demi huruf, mengenali bunyi fonem, serta menggabungkannya menjadi suku kata maupun kata.

Tujuan membaca permulaan merupakan agar siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan benar. Menurut (Muammar, 2020) Tujuan utama dari membaca permulaan adalah memperoleh informasi dari sebuah bacaan sekaligus memahami isi yang terkandung di dalamnya. Secara umum, pembelajaran membaca permulaan ditujukan untuk melatih pemahaman serta membentuk peserta didik agar mampu membaca dengan lancar. Adapun tujuan khusus membaca menyesuaikan dengan jenis kegiatan membaca yang dilakukan, termasuk pada tahap membaca permulaan. Pada tingkat ini, proses pembelajaran difokuskan pada penguasaan sistem tulisan sebagai bentuk representasi visual bahasa. Dengan demikian, sasaran utama membaca permulaan ialah agar anak mampu mengenali tulisan sebagai simbol bahasa, sehingga mereka dapat melafalkan atau menyuarakan lambang-lambang tulisan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 18 November sampai 20 November 2024 di kelas II Miss Assu'udiyah, peneliti melihat proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang, ditemukan beberapa masalah terkait kemampuan membaca permulaan siswa. Banyak siswa masih kesulitan mengenal huruf-huruf dalam bahasa Indonesia. Mereka sering kali bingung dalam membedakan huruf-huruf yang mirip, seperti 'b' dan 'd', atau 'p' dan 'q'. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengenali kata-kata sederhana. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, dari 16 siswa, terdapat 9 siswa (62,5%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 70, sedangkan 7 siswa (37,5%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca permulaan. Aspek yang paling lemah secara umum terdapat pada ketepatan dan kelancaran pelafalan, di mana banyak siswa menunjukkan skor yang rendah pada kedua indikator tersebut. Sementara itu, aspek kejelasan suara dan kemampuan mengenal alfabet menunjukkan hasil yang lebih bervariasi antar siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa kelas II MIS Assu'udiyah masih memerlukan bimbingan dan pembinaan secara intensif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka, hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Untuk mengatasi masalah ini, penerapan Metode global dapat menjadi solusi yang efektif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan (Rahayu, 2023).

Metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Metode global adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Metode global ini disebut juga dengan metode kalimat. Dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode ini, biasanya pengenalan kalimat dibantu dengan gambar juga (Setyowati dkk., 2021).

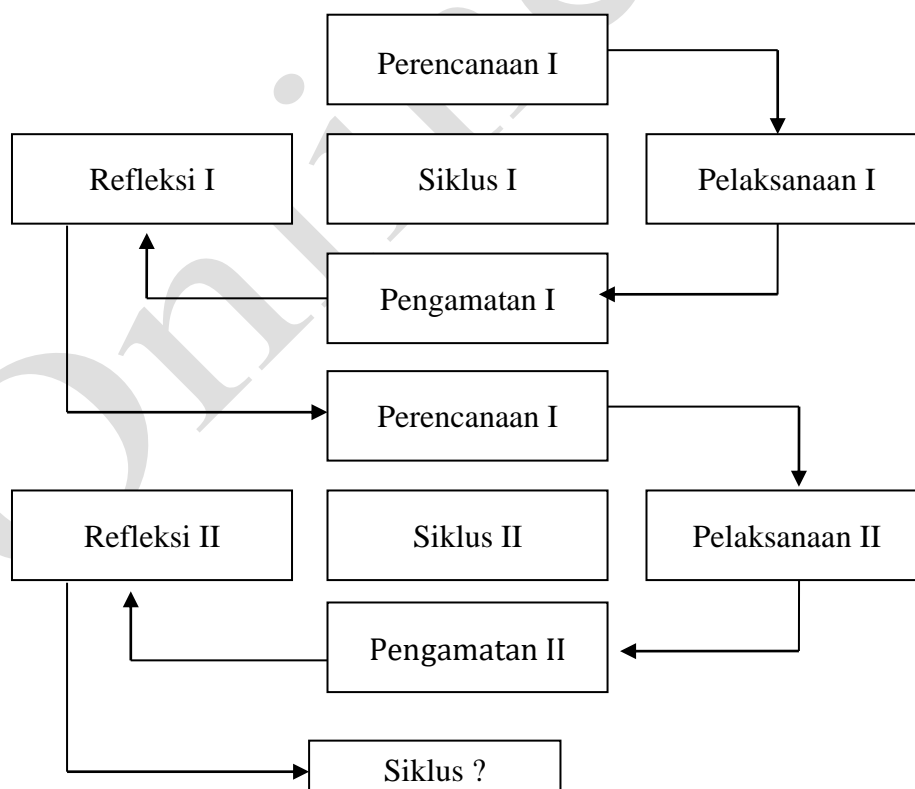
Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa penerapan metode global pada saat pembelajaran membaca menjadikan pembelajaran terlihat lebih menarik, peserta didik terlihat lebih aktif, tidak cepat bosan, dan lebih mudah belajar membaca (Rahmawati, 2022). Metode Global berpijak pada cara berpikir analitis, di mana dalam penerapannya peserta

didik diarahkan untuk menguraikan suatu gambaran yang bersifat menyeluruh menjadi bagian-bagian yang lebih terperinci. Melalui tahapan yang disusun secara sistematis, siswa dapat lebih mudah menapaki prosedur yang ada sehingga kemampuan membaca dapat berkembang menuju kelancaran. Oleh karena itu, penggunaan metode global dipilih peneliti sebagai pendekatan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. (Widijastuti & Santoso, 2023).

Menilik persoalan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memilih penggunaan metode global, sebab metode tersebut dinilai paling sesuai diterapkan dalam usaha meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik. Pertimbangan ini menjadi dasar dilaksanakannya penelitian dengan judul “Penerapan Metode Global untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS Assu’udiyah”. Permasalahan pokok yang dihadapi adalah rendahnya penguasaan membaca permulaan siswa, mencakup hambatan dalam mengenali huruf, membaca kata sederhana secara utuh, serta kurangnya kelancaran membaca. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian dibatasi pada proses sekaligus hasil peningkatan kemampuan membaca melalui penggunaan metode global. Fokus utama kajian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tersebut mampu memberikan dampak pada proses pembelajaran maupun hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MIS Assu’udiyah.

B. METHODS

penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas/PTK. Dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam (Arikunto, 2019). Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklusnya meliputi tahapan *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi).



Pelaksanaan penelitian berlangsung melalui beberapa putaran tindakan yang meliputi tahap perencanaan, implementasi, observasi, serta refleksi. Sasaran utamanya ialah meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan memanfaatkan metode

global yang dipadukan dengan media gambar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II MIS Assu'udiyah Kabupaten Bungo pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah subjek sebanyak 16 orang. Fokus kajian diarahkan pada keterampilan membaca permulaan, mencakup ketepatan pengucapan, kelancaran, penggunaan intonasi, dan kejelasan suara. Teknik pengumpulan data memanfaatkan observasi dan tes, dengan perangkat berupa lembar observasi untuk guru dan siswa serta tes membaca permulaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan menafsirkan persentase aktivitas guru maupun siswa, serta menghitung tingkat ketuntasan belajar baik per individu maupun secara klasikal. Hasil analisis selanjutnya dijadikan dasar untuk menilai sejauh mana efektivitas metode global dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Peningkatan Proses Pembelajaran

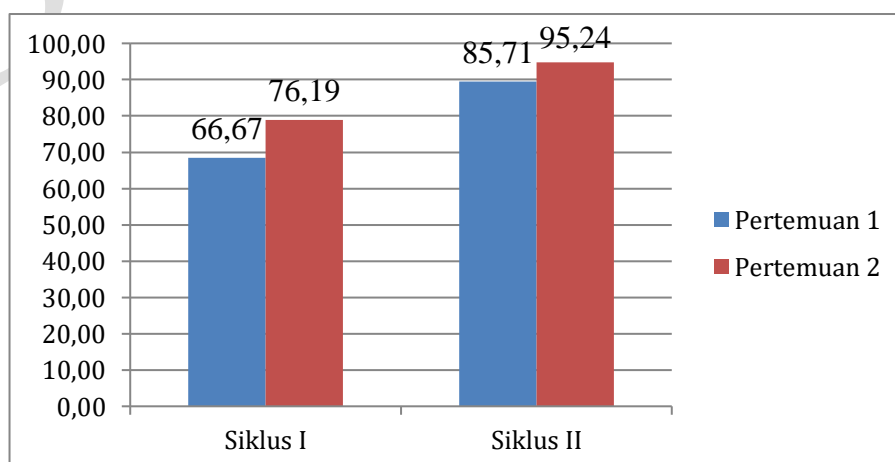
Peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran merupakan salah satu fokus utama dalam upaya perbaikan kualitas belajar siswa. Melalui refleksi dan evaluasi dari pelaksanaan Siklus I, diperoleh berbagai temuan yang menunjukkan adanya kelemahan maupun hambatan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan strategi pembelajaran dengan tujuan agar kegiatan belajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

Peningkatan ini dapat terjadi karena pendidik lebih memperhatikan kebutuhan, karakteristik, serta gaya belajar siswa sehingga strategi yang digunakan lebih variatif dan menarik. Pendidik memberikan instruksi yang lebih jelas, menggunakan media pembelajaran yang relevan, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk berdiskusi dan bekerja sama. Selain itu, pendidik juga lebih konsisten dalam memberikan motivasi dan umpan balik kepada siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi.

Dari sisi peserta didik, peningkatan proses belajar tampak pada perubahan sikap dan keterlibatan mereka selama pembelajaran. Siswa yang pada Siklus I masih cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, menjawab, serta menyampaikan pendapat pada Siklus II. Mereka juga lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok, berpartisipasi dalam diskusi, dan mampu memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa strategi perbaikan yang diterapkan pada Siklus II berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan tanggung jawab belajar pada diri siswa.

a. Proses Kegiatan Pembelajaran Pendidik

Proses kegiatan pembelajaran kemampuan membaca permulaan yang dilakukan oleh pendidik menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dari Siklus I ke Siklus II, terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa, keberanian dalam membaca, serta kelancaran dalam mengenal huruf, mengeja, dan merangkai kata sederhana menjadi kalimat. Sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Perkembangan Proses Pembelajaran Pendidik

Pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran masih berada pada kategori cukup, dengan capaian persentase 66,67% pada pertemuan pertama. Namun, berkat perbaikan strategi dan pendekatan yang lebih disesuaikan, terjadi peningkatan pada pertemuan kedua hingga mencapai kategori baik dengan persentase 76,19%.

Peningkatan yang lebih mencolok terjadi pada pelaksanaan Siklus II. Pada pertemuan pertama, keterlaksanaan pembelajaran kemampuan membaca permulaan mencapai 85,71% dan tergolong sangat baik, bahkan meningkat lebih tinggi pada pertemuan kedua dengan capaian 95,24%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidik mengalami peningkatan profesionalisme dan keterampilan dalam menerapkan metode global secara sistematis.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik semakin terampil dan percaya diri dalam menerapkan metode global. Pendidik mampu menjalankan seluruh tahapan pembelajaran secara sistematis, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup, serta mampu membimbing siswa dengan pendekatan yang sesuai. Keberhasilan ini juga didukung oleh penggunaan media yang menarik dan pendekatan yang menekankan pada pembelajaran menyeluruh, tidak terpisah-pisah seperti pendekatan fonetik.

b. Proses Belajar Peserta Didik

Proses belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup mencolok dan dapat diamati dengan jelas. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Proses Belajar Peserta Didik

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Sangat Baik	0,00	25,00	43,75	43,75
Baik	43,75	37,50	31,25	43,75
Total	43,75	62,50	75,00	87,50

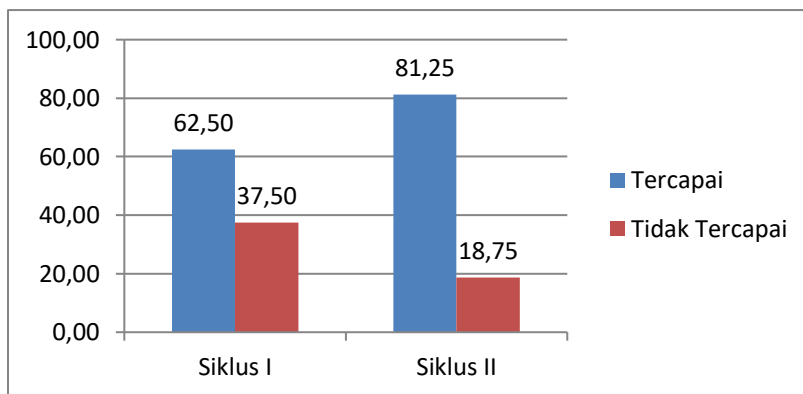
Pada awal pelaksanaan Siklus I, sebagian besar siswa masih terlihat pasif. Keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah, terutama pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pengamatan, sebanyak 31,25% siswa masih berada pada kategori kurang aktif, kemudian 25% tergolong cukup aktif, dan 43,75% berada pada kategori baik. Namun demikian, belum ada satupun siswa yang mampu mencapai kategori sangat baik pada pertemuan pertama tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih merasa ragu-ragu, kurang percaya diri, serta belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Meskipun demikian, kondisi ini mulai menunjukkan pergeseran positif pada pertemuan kedua dalam Siklus I. Jumlah siswa yang tergolong kurang aktif menurun drastis menjadi 18,75%, sedangkan siswa yang berada pada kategori cukup juga 18,75%. Sementara itu, siswa yang aktif pada kategori baik meningkat menjadi 37,5%, dan bahkan sudah mulai muncul 25% siswa yang mencapai kategori sangat baik. Dengan kata lain, pada akhir Siklus I, sebagian siswa sudah mulai berani terlibat lebih aktif, menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi, serta mulai terbiasa beradaptasi dengan suasana pembelajaran yang lebih interaktif.

Perkembangan yang lebih signifikan terlihat pada Siklus II. Pada pertemuan pertama Siklus II, sudah tidak ada lagi siswa yang masuk dalam kategori kurang aktif. Artinya, seluruh peserta didik sudah mulai menunjukkan tingkat keterlibatan minimal pada kategori cukup. Adapun distribusinya adalah 25% siswa dalam kategori cukup, 31,25% pada kategori baik, dan 43,75% sudah mencapai kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa sudah mampu menyesuaikan diri dengan model pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih terlibat dalam setiap aktivitas pembelajaran.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Hasil kemampuan membaca permulaan yang dilakukan pada akhir setiap siklus menunjukkan progres yang signifikan. Pada siklus I, sebanyak 62,5% peserta didik dinyatakan tuntas, sementara pada siklus II jumlah tersebut meningkat menjadi 81,25%. Sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siklus I dan II

Hal ini menunjukkan bahwa metode global berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara nyata. Mereka tidak hanya mampu membaca kata demi kata, tetapi juga memahami struktur kalimat dan bacaan secara keseluruhan, sesuai dengan prinsip utama dalam metode global.

Peningkatan hasil belajar ini selaras dengan hasil penelitian (Rahmawati 2022) dan (Rahayu 2023), yang membuktikan bahwa penerapan metode global secara konsisten dan terencana dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode global merupakan pendekatan yang efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, karena tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik secara aktif, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang kontekstual, bermakna, dan menyenangkan.

Dengan capaian proses dan hasil yang baik, serta terpenuhinya indikator keberhasilan tindakan, maka pelaksanaan pembelajaran melalui metode global pada siklus II dapat dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Fokus selanjutnya adalah mempertahankan hasil yang telah dicapai serta memberikan penguatan tambahan bagi beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan secara optimal.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode global terbukti memberikan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II MIS Assu'udiyah. Peningkatan terlihat baik dari segi proses maupun hasil. Proses pembelajaran menunjukkan peningkatan keterlaksanaan yang signifikan, di mana pendidik semakin terampil dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode global. Peserta didik pun menunjukkan keterlibatan aktif, antusiasme, dan perkembangan dalam mengenali kata, menyusun kalimat, serta membaca secara utuh. Hasil tes membaca permulaan juga memperlihatkan peningkatan yang nyata. Pada siklus I, tingkat ketuntasan siswa mencapai 62,5%, dan meningkat menjadi 81,25% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode global terbukti berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II, dan indikator keberhasilan tindakan telah tercapai sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

REFERENCES

- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan Metode Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 181–193. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pustaka Insan.
- Azizah, S. N., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementeasi Inovasi Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Terintegrasi Poster Gambar bagi Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6241–6247. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3214>
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Rahayu, C., Amanda, D., & Aulia, S. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Metode Global Di Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 117830. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 102–116. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i2.704>
- Rahmawati, L. (2022). *Penerapan Metode Global Berbasis Media Cerita Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 2 Pringsewu*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Setyowati, N. A., Yustiana, S., & Ulia, N. (2021). Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.8778>
- Suleman, Dajani, Hanafi, R., Y., Rahmat, & Abdul. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713–726. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>
- Tarigan, H. G. (2011). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widijastuti, & Santoso, T. R. (2023). Implementasi Metode Global dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SLB. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6, 6(1), 1–12. <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/673>